

PSIKOLOGI UMUM 1

Pertemuan IV: Psikologi Baru (The New Pscychology)



Psikologi Baru

Wilhelm Wundt

Herman Ebbinghaus

Franz Brentano

Carl Stumpf

Oswald Kulpe

A. Wilhelm Wundt (1832 – 1920)

Dipandang sebagai bapak pendiri Psikologi sebagai disiplin ilmu yang formal:

- Mendirikan laboratorium pertama
- Mengedit jurnal psikologi pertama
- Meneliti psikologi sebagai ilmu dalam setting laboratorium.
- Usahanya dilakukan untuk menemukan ilmu baru → Psikologi.
- Meneliti dasar-dasar psikologi → kesadaran (consciousness) : **Sensasi dan persepsi, attensi, feeling, reaksi dan asosiasi.**

Pendekatan Wundt → metode eksperimental yang biasa digunakan pada ilmu-ilmu alam → terutama teknik yang digunakan pada ilmu fisiologi.

Obyek utama penelitian psikologi Wundt adalah mengenai “kesadaran (*consciousness*)”



Terdiri dari elemen-elemen yang berbeda dan dapat diteliti dengan cara **mereduksinya**.

Menurut Wundt, kesadaran tidak pasif, namun aktif dalam mengorganisasi isi/*content* kesadaran.



Voluntarism

Gagasan bahwa pikiran mempunyai kapasitas untuk mengorganisir isi mental ke dalam proses-proses pikiran yang lebih tinggi.

Apperception:

Proses dimana elemen-elemen mental terorganisir.

Psikologi lebih menekankan Immediate Experience dari pada Mediate Experience.

Mediate Experience:

Pengalaman yang hanya memberikan informasi atau pengetahuan mengenai sesuatu selain elemen-elemen pengalaman itu sendiri.

Immediate Experience:

Pengalaman yang tidak bias berdasarkan interpretasi personal.

Tujuan-tujuan psikologi sebagai ilmu:

- Analisis proses-proses kesadaran dalam elemen dasarnya
- Menemukan bagaimana elemen-elemen ini bersintesis terorganisir.
- Menemukan hukum yang mengatur pengorganisasian elemen-elemen kesadaran.

Dua elemen dasar pengalaman-pengalaman kesadaran:

1. Sensasi → dapat dibedakan berdasarkan intensitasnya, durasi dan sumber inderanya
2. Emosi → komplemen subyektif dari sensasi, namun tidak muncul secara langsung dari organ panca indera,

Metode Introspeksi

Sebagai ilmu, psikologi fokus pada pengalaman-pengalaman yang disadari (consciousness).

Hanya orang yang mengalami sendiri yang mampu mengobservasi pengalaman-pengalaman sadarnya.

Introspeksi:

Menguji pikiran-pikiran atau emosi kita sendiri.

Kritik terhadap pemikiran Wundt:

- Terlalu fokus pada elemen kesadaran, tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah praktis .
- Pendekatan Wundt meletakkan psikologi sebagai ilmu akademik yang murni
- Metode instropeksi → subyektif

B. Hermann Ebbinghaus (1850 – 1909)

Psikolog pertama yang mempelajari proses-proses mental tingkat tinggi → proses belajar & ingatan

Mengingat apa yg dipelajari dan memori → belum diteliti sebelumnya secara eksperimental.

Dalam penelitiannya, Ebbinghaus menggunakan *nonsense syllables* (kata-kata yang tidak bermakna) untuk mempelajari proses belajar dan ingatan.

gan	bab	Made -up words		sast
rans	kags	tant	jand	fasp
zash	zab	maft	lasp	nant
vant	mag	zabs	zapt	sant
pab	dapt	fap	gapt	zads
mab	glab	glat	nax	phan
skam	vab	blag	bax	krat
grax	rad	skad	stam	jan
cran	pham	kag	blan	clat
trasp	slans	grags	wam	clast

- Mempelajari materi yang tidak bermakna / tidak berasosiasi, 9 kali lebih sulit daripada mempelajari materi-materi yang bermakna
- Semakin panjang materi yang dipelajari, akan semakin banyak repetisi dibutuhkan yang membuat proses belajar semakin lama.
- Materi yang dipelajari akan cepat dilupakan setelah beberapa jam pertama materi dipelajari, namun setelah itu prosesnya lebih lambat.

C. Franz Brentano (1838 – 1917)

Pendekatan utama psikologi obeservasi, bukan eksperimentasi.

Menolak pandangan Wundt yang menyatakan psikologi fokus mengkaji “isi dari kesadaran/pengalaman-pengalaman yang disadari”.

Brentano: Psikologi harusnya menekankan aktivitas mental dari pada isi mental → Act Psychology.

Dua cara mempelajari aksi mental:

1. Melalui ingatan
2. Melalui imaginasi.

C. Carl Stumpf (1848-1936)

Menolak pandangan Wundt yang membagi/mereduksi pengalaman yang disadari menjadi elemen-elemen.

Menurut Stumpf, menganalisis pengalaman dengan mereduksinya ke dalam elemen-elemen mental akan membuat pengalaman tersebut menjadi artifisial/palsu dan tidak alamiah

Data utama psikologi adalah fenomena.

Phenomenology:

Metode instropeksi yang menguji pengalaman seperti aslinya/alamiah, dan tidak mereduksi pengalaman ke dalam elemen-elemen.

D. Oswald Kulpe (1862-1915)

Systematic Experimental Introspection:

Metode introspeksi yang menggunakan laporan retrospektif subyek penelitian setelah mereka menyelesaikan uji coba penelitian.

Imageless thought:

Makna/interpretasi dalam pikiran kita dapat terjadi tanpa adanya komponen-komponen sensoris atau imej.

Kesimpulan:

Psikologi berdiri sendiri sebagai ilmu (bukan bagian dari filsafat atau fisiologi) semenjak Wundt mendirikan laboratorium psikologi pertama pada tahun 1879.